

TUGAS AKHIR
PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA
PT BANK CAPITAL INDONESIA Tbk



AKHMAD TRIYONO

2021200106

PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI
PERPAJAKAN POLITEKNIK YKPN
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2025

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan kelulusan di Politeknik YKPN Yogyakarta.

TUGAS AKHIR
PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE)
DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PT BANK CAPITAL
INDONESIA Tbk

Disusun oleh:

AKHMAD TRIYONO

2021200106

Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan

Yogyakarta, 29 Juli 2025
Dosen Pembimbing


Hermala Kusumadewi, S.E., M.Si.


Erlinda Nur Khasanah, S.E., M.Sc.

Mengetahui,

Politeknik YKPN

Direktur



Prof. Dr. Krisnaji, M.Sc., Ak., C.A.

Abstrak

Pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan di PT Bank Capital Indonesia (Tbk). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ROA, ROE, dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan di perusahaan tersebut. Dalam melakukan penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan triwulanan perusahaan selama periode 31 September 2017 hingga 31 Desember 2024. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda untuk mengetahui tingkat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji menunjukkan bahwa ROA memengaruhi Pajak Penghasilan Badan PT Bank Capital Indonesia Tbk secara positif dan signifikan, dengan nilai t hitung 10,680 dan tingkat signifikansi 0,000, sehingga (H_1 terdukung). Di sisi lain, ROE tidak memengaruhi Pajak Penghasilan dengan nilai t hitung 1,320 dan tingkat signifikansi 0,198, sehingga (H_2 tidak terdukung). Selain itu, Biaya Operasional juga memengaruhi Pajak Penghasilan Badan secara positif dan signifikan, dengan nilai t hitung 2,175 dan tingkat signifikansi 0,039, sehingga (H_3 terdukung).

Kata Kunci : ROA, ROE, Biaya Operasional, Pajak Penghasilan

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, dengan rasa syukur yang mendalam, penulis akhirnya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan dari Program Studi Akuntansi Perpajakan pada jenjang Sarjana Terapan di Politeknik YKPN. Penelitian berjudul “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan pada PT BANK CAPITAL INDONESIA Tbk” merupakan buah dari proses yang panjang dan menantang, namun sarat akan pengalaman dan pembelajaran penting yang terus berkembang. Penulis memilih topik ini karena meyakini bahwa pajak tidak hanya merupakan kewajiban, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan negara. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi kecil dalam memahami hubungan antara perpajakan dan kinerja perusahaan.

Penulis tidak akan mampu mencapai tahap ini tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun material dari lingkungan sekitar. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Krismiaji, M.Sc., Ak., CA. Direktur Politeknik YKPN.
2. Dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, petunjuk, masukan, serta kritik yang membantu kepada penulis. Bantuan beliau sangat besar dalam meningkatkan dan memperbaiki isi laporan ini, sehingga bisa disusun secara teratur dan ilmiah. Kepada seluruh dosen di Politeknik YKPN, penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas ilmu, bimbingan, serta berbagai fasilitas yang diberikan sepanjang masa studi penulis.
3. Kedua orang tua yang terhormat, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dan motivasi. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bentuk kasih sayang, doa yang terus-menerus, semangat yang tidak pernah pudar, serta dukungan moral dan materiil yang sangat berarti selama penulis menjalani pendidikan hingga menyelesaikan laporan ini.
4. Rekan-rekan seperjuangan, baik di bidang perkuliahan maupun dalam proses penyusunan tugas akhir, yang telah menjadi wadah untuk berbagi

gagasan, dorongan, dan semangat. Kebersamaan serta dukungan yang kalian berikan memberikan nuansa dan motivasi yang unik dalam perjalanan akademik penulis.

5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembuatan laporan ini. Seluruh bantuan dan dukungan yang telah diberikan memiliki makna yang mendalam bagi penulis.

Sebagai bagian penutup, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini belum sempurna. Meski begitu, dengan segala upaya dan komitmen yang telah penulis curahkan, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi kalangan akademisi dan praktisi di bidang akuntansi perpajakan. Pengetahuan yang penulis peroleh selama proses ini bukan hanya berupa teori, tetapi juga menjadi pengalaman berharga yang membentuk cara berpikir serta menumbuhkan motivasi untuk terus berkembang.

Penulis percaya bahwa setiap kesuksesan bukanlah akhir dari segala sesuatu, melainkan awal untuk menjelajahi peluang yang lebih besar. Oleh karena itu, penulis akan menerima semua jenis kritik dan saran yang bersifat konstruktif sebagai masukan yang penting untuk perbaikan di waktu yang akan datang. Diharapkan, tulisan ini bisa memberikan sumbangan meskipun sedikit untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi sumber yang berguna bagi pembaca yang membutuhkannya.

Dengan penuh hormat dan rendah hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta menjadi sumber inspirasi selama perjalanan ini. Semoga setiap kebaikan yang telah dilakukan memperoleh balasan berupa berkah yang jauh lebih melimpah.

Yogyakarta, 15 Juni 2025

Penulis

Akhmad Triyono

NIM: 2021200106

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	4
C. TUJUAN PENELITIAN	4
D. MANFAAT PENELITIAN	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA	6
A. RASIO PROFITABILITAS	6
a. Pengertian Rasio Profitabilitas	6
b. Arti Penting Profitabilitas	6
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas	7
d. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	8
e. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	9
B. <i>RETURN ON ASSETS</i> (ROA).....	11
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA).....	11
b. Tujuan <i>Return On Assets</i>	12
c. Manfaat <i>Return On Assets</i>	12
d. Perhitungan <i>Return On Assets</i>	13
C. <i>RETURN ON EQUITY</i> (ROE)	13
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE).....	13
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return on Equity</i>	14
c. Perhitungan <i>Return on Equity</i>	14
D. BIAYA OPERASIONAL	15
a. Pengertian Biaya	15
b. Penggolongan biaya	16
c. Biaya Operasional	18
d. Definisi Biaya Operasional	18
e. Tujuan Biaya Operasional.....	19
f. Pengukuran Biaya Operasional	20
E. PAJAK PENGHASILAN BADAN	21
a. Pengertian Pajak.....	21
b. Dasar Pemungutan Pajak.....	21
c. Fungsi Pajak	23

d.	Ruang Lingkup Penerimaan Pajak	24
e.	Penghasilan yang Dikenakan Pajak	24
f.	Penghasilan yang Tidak Dikenakan Pajak	25
F.	HUBUNGAN VARIABEL	27
a.	Pengaruh ROA Terhadap Pajak Penghasilan Perusahaan	27
b.	Pengaruh ROE Terhadap Pajak Penghasilan Perusahaan	28
c.	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan.....	29
G.	PENELITI TERDAHULU	30
BAB III METODE PENELITIAN		35
A.	JENIS PENELITIAN	35
B.	OBJEK PENELITIAN	35
C.	SUMBER DATA	35
D.	DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	36
E.	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	37
F.	TEKNIK ANALIS DATA	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		42
A.	Analisis Deskriptif	42
B.	Uji Asumsi Klasik	42
C.	Uji Hipotesis	45
D.	Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP		50
A.	Kesimpulan	50
B.	Pengetahuan dan wawasan baru yang diperoleh dari hasil kajian	51

Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 4. 1 Uji Deskriptif.....	42
Tabel 4. 2 Uji Asumsi Klasik	43
Tabel 4. 3 Uji Autokorelasi	43
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas.....	44
Tabel 4. 6 Uji Simultan (Uji F)	45
Tabel 4. 7 Uji Parsial (Uji t).....	45
Tabel 4. 8 Uji Determinan (R ²).....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Untuk memastikan pembangunan nasional tetap berjalan, pajak menjadi salah satu sumber utama pendapatan negara. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, wajib pajak adalah individu atau badan yang terdiri dari pihak yang membayar pajak, yang memotong pajak, serta yang mengumpulkan pajak. Mereka memiliki hak dan kewajiban dalam hal perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Badan usaha juga termasuk dalam kelompok wajib pajak. Sebagai wajib pajak, badan usaha wajib melaporkan dan membayar pajak penghasilan kepada pemerintah.

Menurut (Rustam dkk., 2019) “Pajak adalah salah satu alat yang digunakan pemerintah didalam mencapai tujuan untuk mendapatkan penerimaan baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung dari masyarakat, untuk itu diperlukan adanya kesadaran dari masyarakat akan kewajiban pajaknya karena pajak yang dikumpul digunakan untuk kepentingan dan membiayai pengeluaran rutin serta pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat”. Selanjutnya Menurut (Herryanto dkk., 2013) Pajak Penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan terhadap penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh individu, perusahaan, atau badan hukum lainnya selama tahun pajak. Pajak penghasilan masuk dalam kategori pajak langsung, sehingga beban pajak tersebut wajib dibebankan sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dialihkan kepada pihak ketiga.

Pengelolaan pajak yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mematuhi aturan perpajakan dengan tepat dan merupakan bagian dari strategi perencanaan pajak yang bertujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang wajib dibayar secara legal. Pendapatan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan usahanya menjadi bahan pajak yang dikenakan. Dengan demikian, perusahaan wajib membayar pajak karena dianggap sebagai badan yang terkena pajak. Dalam laporan keuangan, pajak dicantumkan sebagai

pengurangan dari pendapatan, karena pajak diterapkan berdasarkan tingkat laba yang diperoleh, maka semakin besar laba yang dicapai, semakin tinggi pula pajak yang wajib dibayar.

Kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualan bisa dilihat melalui rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sekaligus menjadi alat untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya. Profitabilitas merupakan salah satu faktor penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, karena mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas digunakan untuk membandingkan laba yang diperoleh dengan pendapatan, aset, atau ekuitas perusahaan. Melalui rasio ini, dapat diketahui tingkat efisiensi serta kinerja keuangan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Salah satu contoh dari rasio ini adalah *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. ROA sering digunakan untuk menilai seberapa efektif aset dan pendapatan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat keuntungan, semakin besar kemungkinan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Hal ini menghasilkan perbedaan dalam jumlah pajak yang harus dibayar. Apabila pendapatan perusahaan tetap stabil dalam jangka panjang namun margin laba kotor justru menurun, kondisi ini bisa disebabkan oleh peningkatan biaya penjualan, biaya administrasi, dan biaya umum yang melebihi laju pertumbuhan penjualan.

Biaya operasional merupakan pengeluaran yang secara nyata dikeluarkan oleh perusahaan dan dicantumkan dalam laporan laba rugi. Biaya operasional dalam aktivitas usaha perusahaan memiliki hubungan langsung dengan pengenaan Pajak Penghasilan Badan (PPh). Hal ini sesuai dengan Pasal 6 ayat 1 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, yang menyatakan bahwa biaya yang dapat dikurangkan dalam perhitungan penghasilan bagi wajib pajak dalam negeri adalah biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha, seperti biaya penjualan.

Profitabilitas dan biaya operasional merupakan dua faktor penting yang berpengaruh terhadap besarnya pajak penghasilan perusahaan. Profitabilitas menggambarkan seberapa mampu perusahaan menghasilkan keuntungan, yang kemudian menjadi dasar dalam perhitungan pajak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin besar pajak yang harus dibayarkan. Sebaliknya, biaya operasional mencerminkan total pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas bisnis. Apabila biaya operasional meningkat, maka keuntungan yang dikenakan pajak akan berkurang, yang pada gilirannya dapat mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Perbankan memiliki peran yang sangat vital dalam ekonomi suatu negara, baik sebagai lembaga yang menghubungkan orang-orang yang memiliki uang dengan orang-orang yang memerlukan uang, maupun sebagai penyetor pajak untuk pemerintah. Salah satu jenis pajak yang harus dibayar oleh bank adalah pajak penghasilan badan, yang dikenakan atas keuntungan kena pajak setelah dikurangi dengan biaya yang diizinkan. Jumlah pajak penghasilan yang dibayar oleh bank sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan, terutama dalam aspek profitabilitas dan biaya operasional. Profitabilitas menggambarkan sejauh mana bank mampu menghasilkan keuntungan dari aset dan ekuitas yang dimilikinya. Sebaliknya, biaya operasional yang tinggi dapat mengurangi keuntungan yang dikenakan pajak, sehingga dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh bank.

Sektor industri Indonesia telah mengalami beberapa perubahan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir, yang berdampak pada kinerja keuangan dan kewajiban pajak mereka. Pertumbuhan ekonomi global yang tidak stabil serta perubahan dalam kebijakan fiskal dan moneter adalah beberapa faktor luar yang mempengaruhi tingkat keuntungan, efektivitas operasional, dan kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

Menurut (Larasanthy, 2024) “bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas (ROA) perusahaan, maka semakin besar PPh Badan terutang

yang dibayarkan karena semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk memperoleh laba yang tinggi”.

(Sholihah, 2019)“Hasil pengujian secara simultan Struktur Modal, *Return on Equity* (ROE) dan Earning per share (EPS) berpengaruh terhadap pajak penghasilan (PPH) badan”.

Menurut (Kismanah, 2022) “ biaya operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan dalam perusahaan Food and Beverages, dikarenakan semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk barang atau jasa, maka semakin besar pendapatan usaha yang diperoleh”. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana profitabilitas dan biaya operasional mempengaruhi jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan oleh perusahaan PT Bank Capital Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 8 tahun.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Aseets* (ROA) berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada PT Bank Capital Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Return onl Equity* (ROA) berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada PT Bank Capital Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI?
3. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada PT Bank Capital Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap pajak penghasilan badan pada PT Bank Capital Indonesia Tbk.
2. Untuk menguji pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap pajak penghasilan pada perusahaan PT Bank Capital Indonesia Tbk.

3. Untuk menguji pengaruh biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan PT Bank Capital Indonesia Tbk.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau sumber referensi bagi pembaca untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan, terutama mengenai pengaruh tingkat profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjelaskan hubungan antar variabel secara jelas, sehingga bisa dijadikan dasar untuk mengatasi masalah atau meningkatkan kondisi tertentu di bidang yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna, terutama bagi PT Bank Capital Indonesia Tbk, sehubungan dengan tanggung jawab perpajakan terhadap pendapatan yang diterima.

3. Manfaat lainnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan yang membantu pembaca dalam memperbaiki pemahaman dan pengetahuan, terutama mengenai dampak profitabilitas dan biaya operasional terhadap kewajiban pajak penghasilan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang jelas tentang hubungan antar variabel tersebut, sehingga bisa dipakai sebagai dasar dalam mengatasi persoalan atau meningkatkan kondisi di bidang yang terkait.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA

A. RASIO PROFITABILITAS

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Setiowati, (2023) “Rasio profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan dalam penilaian yang dilakukan oleh para investor terhadap kinerja perusahaan guna dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan”. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tersedia secara efektif. Kinerja manajemen di setiap perusahaan dapat dinilai baik jika tingkat profitabilitas yang dikelolanya tinggi. Profitabilitas biasanya diukur dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dengan sejumlah tolok ukur yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan.

Menurut Astuti (2020) Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, diperlukan suatu indikator. Indikator yang digunakan adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, baik dalam konteks penjualan, aset, maupun modal yang dimiliki.

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah organisasi untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan bisnisnya. Tingkat profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan bisa mengelola pendapatan dan pengeluaran secara efektif agar bisa mendapatkan laba. Dalam laporan keuangan, profitabilitas mencerminkan hasil dari usaha perusahaan yang tercantum dalam laporan rugi laba.

b. Arti Penting Profitabilitas

Menurut (Astuti, 2020) profitabilitas sebuah perusahaan bisa dilihat dengan berbagai cara, tergantung pada laba dan aset atau modal yang dibandingkan satu sama lain. Menggunakan rasio profitabilitas bisa dilakukan dengan membandingkan beberapa elemen yang terdapat dalam laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Profitabilitas juga memainkan peranan yang signifikan dalam mengevaluasi seberapa baik perusahaan mampu mendapatkan keuntungan, baik yang berkaitan dengan penjualan, aset, maupun modal. Karena itu, hasil pengukuran profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator atau gambaran mengenai tingkat efisiensi kinerja manajerial yang terlihat dari keuntungan yang didapat dibandingkan dengan hasil penjualan serta investasi yang dilakukan perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas sebagai berikut:

1. Meningkatnya penjualan tanpa peningkatan beban biaya secara proporsional.
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
3. Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aset. baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aset perusahaan.

Menurut Hartono (2013), “Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membentuk profitabilitas”. Dapat dikatakan bahwa profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai elemen yang saling berhubungan. Salah satu elemen penting adalah level pendapatan atau penjualan, di mana semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, semakin besar peluang keuntungan yang dapat dicapai. profitabilitas bank. Bank yang dapat mengatur biaya operasional dengan baik, termasuk dana untuk teknologi, tenaga kerja, dan infrastruktur, biasanya memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah mutu aset di sektor perbankan, khususnya terkait dengan pinjaman yang diberikan. Bank yang memiliki angka Non-Performing Loan (NPL) yang tinggi akan menghadapi kemungkinan risiko kredit bermasalah yang bisa mengurangi keuntungan, sedangkan bank yang memiliki strategi pengelolaan risiko kredit yang efektif dapat mempertahankan stabilitas profitabilitas.

Dari pandangan luar, kestabilan ekonomi dan tingkat suku bunga memiliki dampak besar terhadap keuntungan bank. Saat suku bunga meningkat, bank bisa mendapatkan lebih banyak penghasilan dari pinjaman, namun di sisi lain hal ini dapat meningkatkan biaya dana dan mengurangi minat terhadap kredit. Demikian juga, kondisi ekonomi yang stabil dapat mendorong aktivitas perbankan dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat, yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

Regulasi dan kebijakan yang ditetapkan oleh lembaga keuangan serta pemerintah, seperti kebijakan tingkat bunga dari Bank Indonesia atau ketentuan tentang kecukupan modal, berperan dalam memengaruhi keuntungan bank. Bank yang mampu mengadaptasi rencana bisnisnya terhadap perubahan regulasi biasanya lebih berhasil dalam mempertahankan kinerja keuangan yang baik.

Digitalisasi dan pembaruan teknologi di sektor perbankan juga merupakan elemen krusial dalam mendorong keuntungan. Bank yang berhasil menghadirkan layanan digital, seperti perbankan seluler dan perbankan daring, dapat mengurangi biaya operasi dan meningkatkan pendapatan dengan menggunakan teknologi.

d. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas memiliki berbagai keuntungan dan tujuan penting yang mendukung perusahaan dalam mengatur keuangan dan operasionalnya. (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa tujuan serta penggunaan rasio

profitabilitas baik untuk perusahaan itu sendiri maupun untuk pihak luar adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Tujuan:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal sendiri.

Rasio profitabilitas adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola investasi serta sumber daya ekonomi yang dimilikinya guna memperoleh keuntungan. (Munawir, 2010) menyatakan bahwa “Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif”.

e. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah alat yang sangat penting untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Penggunaan rasio-rasio tersebut dapat membantu dalam menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan dan juga dalam membuat keputusan strategis yang tepat. Secara umum, terdapat berbagai jenis rasio profitabilitas yang dimanfaatkan, antara lain:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin dipakai untuk menilai jumlah laba kotor yang diperoleh dari pendapatan jualan suatu perusahaan. Rasio ini juga mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola biaya produksi atau harga pokok. Nilai *Gross Profit Margin* yang semakin tinggi menunjukkan efektivitas operasional perusahaan, menandakan bahwa biaya pokok penjualan berada di bawah pendapatan jualan.

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan indikator profitabilitas yang menghitung laba bersih setelah pajak penjualan dalam persentase. Indikator ini juga dikenal dengan nama rasio margin laba, yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar laba bersih pasca pajak yang diperoleh oleh perusahaan dari penjualan barang atau layanan.

3. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets merupakan rasio yang menilai seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya dengan cara membandingkan laba bersih yang diperoleh dengan total aset yang ada. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba.

4. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio profitabilitas yang mengevaluasi seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh para pemegang saham. Penghitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal yang dimiliki oleh pemegang saham.

5. *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating Profit Margin merupakan Rasio yang diterapkan untuk menilai proporsi keuntungan operasional dibandingkan dengan pendapatan bersih, mencerminkan seberapa efisien perusahaan menjalankan operasinya sebelum memperhitungkan pajak dan biaya bunga.

6. *Earnings Per Share (EPS)*

Earnings Per Share merupakan rasio yang dipakai Untuk mengilustrasikan total keuntungan bersih yang dapat diperoleh untuk setiap lembar saham yang ada, memberikan gambaran mengenai seberapa menguntungkan perusahaan dari sudut pandang pemilik saham.

B. RETURN ON ASSETS (ROA)

a. Pengertian *Return On Assets (ROA)*

ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih yang didapat dengan total aset perusahaan. ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan laba. *Return on Assets (ROA)* menurut (Kasmir, 2019), adalah perbandingan yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari total aset yang dimiliki perusahaan. Metrik ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena mencerminkan sejauh mana manajemen mampu menggunakan aset secara efisien untuk menciptakan pendapatan.

ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Indikator ini menjelaskan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Jika nilai ROA besar, berarti perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dari aset yang dikelolanya. Namun, jika ROA bernilai negatif, artinya perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya.

Menurut (Munawir, 2010), ROA bisa dipakai sebagai indikator apabila manajemen hendak menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan dana yang dimilikinya. Hal ini artinya semakin tinggi tingkat ROA yang dicapai, maka semakin besar juga keuntungan yang diperoleh perusahaan, serta posisi perusahaan dalam penggunaan aset menjadi lebih baik.

b. Tujuan *Return On Assets*

Return on Assets (ROA) memiliki beberapa tujuan penting dalam evaluasi finansial perusahaan. Menurut (Kasmir, 2019), "ROA berfungsi untuk menggambarkan keuntungan (*return*) yang diperoleh dari total aset yang digunakan dalam perusahaan". Ini berfungsi sebagai ukuran seberapa efektif manajemen dalam mengatur investasinya. Semakin besar rasio ROA, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Berikut beberapa tujuan utama dari *Return On Assets*:

1. ROA mengindikasikan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimiliki untuk memperoleh laba.
2. ROA memungkinkan perbandingan antar perusahaan, terutama dalam industri yang sama, untuk melihat mana yang lebih efektif dalam mengelola aset.
3. ROA memfasilitasi para investor dan pemberi pinjaman dalam menilai kinerja sebuah perusahaan serta menilai kelayakan perusahaan itu untuk investasi atau pengucuran kredit.
4. ROA digunakan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk efisiensi operasional, pengeluaran modal, dan investasi baru.

c. Manfaat *Return On Assets*

Return on Assets (ROA) memainkan peranan yang signifikan dalam mengevaluasi kinerja finansial sebuah perusahaan. Rasio ini tidak hanya menghitung tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam mengatur sumber daya yang ada. Dengan

mengetahui keuntungan dari ROA, perusahaan mampu menilai rencana bisnis, meningkatkan efisiensi operasional, dan menarik perhatian investor serta kreditor dalam pengambilan keputusan finansial.

Berikut beberapa manfaat menurut (Munawir, 2010):

1. ROA memungkinkan perbandingan dengan rasio industri, sehingga posisi perusahaan dalam industri dapat terlihat jelas.
2. Mengukur efisiensi penggunaan modal secara menyeluruh.
3. Dapat digunakan untuk mengukur efisiensi pada level divisi dan produk.
4. Berfungsi sebagai dasar control dan perencanaan.
5. Tidak mudah dipengaruhi oleh manipulasi keuangan jangka pendek, karena banyak dari aset perusahaan yang merupakan aset tetap.

d. Perhitungan *Return On Assets*

ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} : \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari aset yang dimiliki, yang berarti pengelolaan aset dilakukan dengan baik. Di sisi lain, ROA yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tidak cukup efisien dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba.

C. RETURN ON EQUITY (ROE)

a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi pemegang saham. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal pemegang saham. Menurut (Brigham & Houston, 2018), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Menurut (Kasmir, 2019), “rasio ROE atau rasio pengembalian ekuitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah dikurangi pajak atau biasa disebut Pendapatan Setelah

Pajak (EAT) dengan modal pribadi”. Nilai ROE bisa menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan modalnya. Semakin besar nilai ROE, semakin baik, karena menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin kuat, namun jika nilai ROE rendah, maka menunjukkan posisi perusahaan yang lemah.

Secara umum, ROE diperhitungkan dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan total modal yang dimiliki oleh para pemegang saham. Hasil dari perhitungan ini ditampilkan dalam bentuk persentase, sehingga memudahkan dalam membandingkan kemampuan perusahaan satu dengan perusahaan lain di industri yang sama. Semakin tinggi nilai ROE, artinya perusahaan lebih mampu menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, yang menjadi pertimbangan penting bagi para investor dalam memutuskan untuk berinvestasi.

b. Tujuan dan Manfaat *Return on Equity*

Menurut (Kasmir, 2019) *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui atau menghitung keuntungan yang didapat perusahaan dalam waktu tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari berbagai sasaran dan kegunaan dari *Return On Equity* yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berfungsi untuk menghitung, mengukur, dan menganalisis keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

c. Perhitungan *Return on Equity*

Dalam studi ini, peneliti menggunakan ROE sebagai cara untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Menurut Riyadi, ROE adalah indikator profitabilitas yang mencerminkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal dasar) bank. Rasio ini menggambarkan tingkat persentase yang dapat diperoleh saat mengelola modal yang ada untuk memperoleh pendapatan bersih.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut.

$$\text{Return On Equity} : \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

D. BIAYA OPERASIONAL

a. Pengertian Biaya

Biaya adalah salah satu komponen krusial dalam aktivitas operasional sebuah perusahaan. Dalam konteks bisnis, biaya bukan hanya sekadar pengeluaran, tetapi juga berperan sebagai elemen yang memengaruhi keuntungan dan efisiensi operasional. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep biaya sangat penting untuk mendukung perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan keuangan, dan pengendalian anggaran demi mencapai sasaran bisnis yang maksimal.

Menurut (Krismiaji & Aryani, 2019) "Biaya atau Cost adalah kas atau ekuivalen kas yang dikorbankan untuk membeli barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan saat sekarang atau untuk periode mendatang".

Kemudian, menurut (Mursyidi, 2010) menyatakan bahwa pengertian biaya sebagai "Biaya (cost) diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang".

Sedangkan menurut (Mulyadi, 2014) bahwa "Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah menjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu".

Berdasarkan tiga definisi biaya dari para ahli yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi, baik dalam bentuk uang tunai maupun bentuk lainnya yang setara, yang dinyatakan dalam satuan moneter dan digunakan untuk mendapatkan barang atau layanan yang bertujuan memberikan keuntungan bagi perusahaan, baik untuk saat ini maupun di masa depan. Dengan demikian, biaya menunjukkan pengeluaran yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, yang dapat memengaruhi aset dan keuntungan bisnis.

b. Penggolongan biaya

Menurut (Mulyadi, 2014) biaya digolongkan dengan berbagai cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai melalui penggolongan tersebut. Biaya digolongkan menurut :

a. Menurut objek pengeluaran

Dalam metode klasifikasi ini, nama item pengeluaran menjadi landasan untuk mengelompokkan biaya. Sebagai contoh, jika nama item pengeluaran adalah bahan bakar, maka segala biaya yang terkait dengan bahan bakar disebut sebagai "biaya bahan bakar".

b. Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam industri manufaktur, terdapat tiga peran utama, yaitu peran produksi, pemasaran, dan peran administrasi serta umum. Sehingga dalam industri manufaktur biaya bisa dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Biaya Produksi

Biaya yang timbul untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap dijual. Misalnya termasuk biaya penyusutan alat, biaya bahan baku, biaya bahan pendukung, dan

gaji pekerja yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi.

2. Biaya Pemasaran

Biaya-biaya yang terjadi dalam melaksanakan kegiatan pemasaran produk meliputi biaya iklan, biaya promosi, biaya pengangkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, serta gaji karyawan yang menjalankan kegiatan pemasaran.

3. Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelaraskan aktivitas produksi dan distribusi produk. Misalnya, pengeluaran ini mencakup gaji pegawai di divisi keuangan, akuntansi, sumber daya manusia, serta humas, biaya audit akuntansi, biaya fotokopi, dan sebagainya.

c. Menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam kaitannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dibagi menjadi dua kategori:

1. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung terjadi karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika yang dibiayai tidak ada, maka biaya langsung tersebut tidak akan muncul. Dengan demikian, biaya langsung menjadi indikasi adanya sesuatu yang dibiayai.

2. Biaya Tidak Langsung (*indirect costs*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak hanya terjadi karena sesuatu yang dibiayai. Dalam konteks produksi, biaya ini juga disebut biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik. Biaya tidak langsung mencakup berbagai jenis biaya yang digunakan untuk menjaga kelancaran seluruh perusahaan, bukan hanya biaya yang terkait langsung dengan pembuatan produk.

d. Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Volume Aktivitas.

Menurut (Astuti, 2024) Mengidentifikasi biaya berdasarkan perilakunya, apakah biaya tetap atau biaya variabel, membantu manajemen dalam merencanakan anggaran, mengendalikan pengeluaran secara lebih baik, serta membuat keputusan strategis yang lebih tepat. Meskipun perusahaan jasa tidak membuat produk fisik seperti perusahaan manufaktur, konsep seperti bahan bantu produksi dan upah tenaga kerja tidak langsung tetap penting dalam mengelola biaya operasional perusahaan.

e. Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

a) Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang memberikan manfaat selama lebih dari satu periode akuntansi.

b) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya memiliki manfaat dalam periode akuntansi ketika pengeluaran terjadi.

c. Biaya Operasional

Biaya operasional merujuk pada uang yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melaksanakan aktivitas utama yang menjalankan operasionalnya. Pengeluaran ini mencakup semua biaya yang mendukung aktivitas harian, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang diperlukan untuk memastikan kelancaran dalam menghasilkan produk atau memberikan layanan. Dalam dokumen keuangan, biaya operasional umumnya akan ditampilkan dalam laporan laba rugi pada kategori beban usaha atau beban operasional.

Biaya operasional adalah salah satu elemen kunci yang berpengaruh terhadap keuntungan suatu perusahaan. Dengan adanya pengelolaan biaya operasional yang baik, perusahaan dapat meningkatkan laba bersihnya tanpa harus secara drastis meningkatkan pendapatan.

d. Definisi Biaya Operasional

Menurut (Watania, 2013), biaya operasional merupakan semua biaya pengeluaran yang berkaitan dengan biaya pemasaran dan biaya

administrasi & umum perusahaan serta pengeluaran untuk menjalankan roda organisasi.

e. Tujuan Biaya Operasional

Dalam melaksanakan aktivitasnya, setiap perusahaan tentu mengeluarkan dana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan bisnis di sehari-hari. Biaya operasional memiliki peranan yang signifikan dalam mengatur efisiensi pengeluaran serta memastikan kelangsungan usaha. Dengan memahami maksud dari biaya operasional, perusahaan dapat mengelola sumber daya dengan lebih efektif, mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, dan meningkatkan keuntungan. Beberapa pakar telah memberikan pendapat terkait tujuan dari biaya operasional. Tujuan biaya operasional menurut para pakar dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Mulyadi (2014)

Tujuan biaya operasional adalah untuk mengidentifikasi, mengklarifikasikan, dan mengontrol pengeluaran perusahaan agar dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas.

2) Hansen & Mowen (2015)

Biaya operasional bertujuan untuk mengalokasikan sumber daya secara optimal, sehingga perusahaan dapat menekan pengeluaran yang tidak perlu dan meningkatkan efisiensi dalam proses bisnis.

3) Garrison, Noreen, & Brewer (2018)

Biaya operasional digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan, terutama dalam efisiensi produksi, pengendalian anggaran, dan penetapan kebijakan keuangan.

4) (Reeve, Warren, & Duchac, 2017)

Biaya operasional bertujuan untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan dengan memastikan bahwa semua pengeluaran yang terjadi sesuai dengan rencana anggaran.

Dari hasil analisis di atas, inti dari biaya operasional adalah untuk mengatur dan mengelola pengeluaran perusahaan agar lebih efektif. Di samping itu, biaya operasional juga berfungsi dalam membantu proses pemutus keputusan bisnis dengan melakukan analisis struktur biaya yang lebih terperinci. Dengan adanya strategi keuangan yang sesuai, hal ini bisa mendukung kelangsungan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.

f. Pengukuran Biaya Operasional

Salah satu metode untuk memastikan pengelolaan yang efektif adalah dengan melakukan evaluasi biaya operasional. Evaluasi ini sangat penting dalam menganalisis susunan biaya, menilai efisiensi operasional, dan menentukan strategi keuangan yang sesuai. Dengan mengetahui cara dan tolok ukur evaluasi biaya operasional, perusahaan dapat menemukan area yang perlu dihemat, meningkatkan kinerja keuangan, dan mempertahankan daya saing dalam industri.

BOPO adalah rasio yang membandingkan seluruh biaya operasional dengan seluruh pendapatan operasional, sehingga dapat menilai sejauh mana kemampuan perusahaan, terutama di bidang perbankan, dalam mengelola biaya operasional. Rasio ini berguna untuk mengukur efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil nilai BOPO, semakin baik efisiensi bank dalam mengendalikan biaya operasional.

Menurut (Kasmir, 2008), BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio ini mengindikasikan seberapa besar pengeluaran operasional dibandingkan dengan penghasilan operasional yang diterima. Penerapan BOPO sangat krusial dalam evaluasi kinerja keuangan. BOPO dapat dihitung dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional, rumus sebagai berikut:

- Total Biaya Operasional: Seluruh biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan, termasuk pengeluaran untuk

tenaga kerja, biaya administrasi, dan biaya lainnya yang diperlukan untuk menjalankan usaha.

- Total Pendapatan Operasioal: Pendapatan utama yang dihasilkan dari kegiatan usaha inti perusahaan, seperti pendapatan bunga dan layanan perbankan di bidang perbankan.

E. PAJAK PENGHASILAN BADAN

a. Pengertian Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2016) “Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang–undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”. Sebagai tanggung jawab yang ditimpakan kepada orang pribadi dan perusahaan, pajak memiliki peran yang signifikan dalam menjaga keseimbangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam aspek ekonomi, pajak juga bertindak sebagai alat untuk mengelola perkembangan ekonomi, mengatur inflasi, dan menciptakan distribusi pendapatan yang lebih merata.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009, “pajak merupakan suatu kewajiban yang harus dibayarkan kepada kas negara oleh individu atau entitas yang bersifat mengikat berdasarkan hukum, tanpa mendapatkan imbalan secara langsung, dan dipergunakan untuk kepentingan negara demi kesejahteraan rakyat yang maksimal”.

Teori perpajakan perusahaan di Indonesia didasarkan pada peraturan dan undang-undang yang mengatur tanggung jawab pajak untuk entitas bisnis. Pajak penghasilan diatur oleh Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 mengenai pajak penghasilan, yang merupakan revisi dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang pajak penghasilan. Pajak ini dikenakan pada semua entitas bisnis, termasuk perusahaan terbatas PT, BUMN/BUMD, firma, koperasi, dan jenis usaha lainnya.

b. Dasar Pemungutan Pajak

Pengumpulan pajak tidak hanya berlandaskan pada peraturan, tetapi juga pada berbagai konsep yang menguraikan prinsip, tujuan, dan keadilan dalam sistem pajak. Berikut adalah teori-teori fundamental mengenai pengumpulan pajak menurut (Mardiasmo, 2016):

1. Teori Asuransi

Negara bertanggung jawab untuk menjaga keamanan jiwa, aset, dan hak-hak masyarakatnya. Dengan demikian, masyarakat diwajibkan untuk membayar pajak yang bisa diibaratkan sebagai biaya perlindungan karena mendapatkan jaminan keamanan tersebut.

2. Teori Kepentingan

Pembagian tanggung jawab pajak kepada masyarakat berlandaskan pada kepentingan individu (seperti perlindungan) masing-masing orang. Semakin besar kepentingan seseorang terhadap negara, semakin tinggi jumlah pajak yang wajib dibayar.

3. Teori Daya Pikul

Beban pajak yang dikenakan kepada setiap individu harus seimbang, yang berarti mereka wajib membayar pajak berdasarkan kemampuan finansial masing-masing. Untuk menilai kemampuan ini, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

- Unsur objektif, dengan mempertimbangkan jumlah penghasilan atau harta kekayaan yang dimiliki oleh individu.
- Unsur Subyektif, dengan mengamati ukuran kebutuhan dasar yang harus dipenuhi.

4. Teori Bakti (Teori Kewajiban Mutlak)

Dasar dari keadilan dalam perpajakan berhubungan erat dengan ikatan antara masyarakat dan negaranya. Sebagai warga negara yang bertanggung jawab, masyarakat perlu senantiasa ingat bahwa membayar pajak merupakan suatu tanggung jawab.

5. Teori Asas Daya Beli

Dasar keadilan berada pada dampak dari pengumpulan pajak. Artinya, pengumpulan pajak berarti mengambil kemampuan berbelanja dari keluarga untuk keperluan Negara. Selanjutnya,

Negara akan mendistribusikannya kembali kepada masyarakat berupa perlindungan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, kepentingan semua warga masyarakat menjadi prioritas utama.

Secara teori, pemungutan pajak bisa didasarkan pada beberapa cara, termasuk ide asuransi, kepentingan, kapasitas bayar, dan kontribusi. Di dunia nyata, sistem perpajakan saat ini biasanya menggabungkan beragam teori ini untuk menghasilkan sistem yang lebih adil dan efisien.

c. Fungsi Pajak

Berikut merupakan fungsi pajak menurut (Mardiasmo, 2016) dibagi menjadi dua:

a) Fungsi Keuangan (*Budgetair*)

Dalam peran anggaran, pajak menjadi salah satu cara pemerintah mengumpulkan uang untuk mendanai berbagai kebutuhan negara, seperti pengeluaran sehari-hari maupun proyek pembangunan. Untuk meningkatkan pemasukan ke kas negara, pemerintah melakukan usaha dengan memperluas cakupan pajak dan meningkatkan efisiensi dalam pengumpulannya, serta memperbaiki aturan terkait berbagai jenis pajak.

Peran dan fungsi pajak dalam sistem pendapatan negara terus meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Pajak menjadi sumber pendapatan yang utama, stabil, dan bisa diandalkan untuk mendanai berbagai program pembangunan, pengelolaan pemerintahan, serta pelayanan publik. Pertumbuhan ini juga sesuai dengan upaya pemerintah dalam memperbaiki sistem perpajakan, mulai dari aturan, administrasi, hingga meningkatkan kesadaran dan ketaatan masyarakat sebagai wajib pajak.

b) Fungsi Mengatur (*Regulered*)

Pajak adalah alat yang digunakan untuk mengatur kesejahteraan rakyat di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, dan budaya. Fungsi pajak dalam mengatur bisa dilihat contohnya sebagai berikut:

1. Pajak yang tinggi dikenakan terhadap minuman keras dimaksudkan untuk mengurangi konsumsi minuman keras.
2. Pajak yang tinggi dikenakan terhadap barang-barang mewah dengan maksud untuk mengurangi gaya hidup konsumtif.
3. Tarif pajak untuk ekspor adalah 0% yang dimaksudkan untuk mendorong ekspor produk Indonesia di pasar dunia.

d. Ruang Lingkup Penerimaan Pajak

Pembangunan yang terjadi di suatu negara sangat dipengaruhi oleh sumbangan pajak, karena pajak merupakan salah satu sumber utama pendapatan negara. Pendapatan atau pemasukan adalah hasil yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan dengan seoptimal mungkin.

Penerimaan pajak adalah uang yang diperoleh pemerintah melalui sumbangan pajak dari masyarakat. Uang yang diterima oleh negara ini selanjutnya dipakai untuk menutupi berbagai biaya pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan warganya. Ini sesuai dengan sasaran utama negara, yaitu menciptakan kesejahteraan yang berdasarkan prinsip keadilan sosial.

e. Penghasilan yang Dikenakan Pajak

Pajak penghasilan adalah tipe pajak langsung yang kewajiban pembayarannya harus ditanggung oleh individu yang dikenakan pajak dan tidak bisa dipindahkan kepada orang lain. Setiap wajib pajak harus membayar pajak untuk semua pendapatan yang diterima atau didapatkan selama satu tahun pajak penuh, atau atas penghasilan dalam sebagian tahun pajak jika kewajiban pajaknya mulai atau selesai dalam periode tersebut.

Berikut adalah penghasilan yang dikenakan pajak menurut undang-undang no mor 36 Tahun 2008 diantaranya:

1. Penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh termasuk gaji, upah, tunjangan, honorarium, komisi, bonus, gratifikasi, uang pensiun, atau imbalan dalam bentuk lainnya, kecuali ditentukan lain dalam Undang-undang ini;

2. Hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan, dan penghargaan.
3. Laba usaha;
4. Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta termasuk;
5. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya dan pembayaran tambahan pengembalian pajak;
6. Bunga termasuk premium, diskonto, dan imbalan karena jaminan pengembalian utang;
7. Dividen, dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk dividen dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi;
8. Royalti atau imbalan atas penggunaan hak;
9. Sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta;
10. Penerimaan atau perolehan pembayaran berkala;
11. Keuntungan karena pembebasan utang, kecuali sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah;
12. Keuntungan selisih kurs mata uang asing;
13. Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva;
14. Premi asuransi;
15. Iuran yang diterima atau diperoleh perkumpulan dari anggotanya yang terdiri dari Wajib Pajak yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas;
16. Tambahan kekayaan neto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak;
17. Penghasilan dari usaha berbasis syariah;
18. Imbalan bunga sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang yang mengatur mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan; dan
19. Surplus Bank Indonesia.

f. Penghasilan yang Tidak Dikenakan Pajak

Menurut pasal 4 undang undang nomor 36 Tahun 2008 yang dikecualikan dari obyek pajak diantaranya:

1. Bantuan atau sumbangan;

2. Warisan;
3. Harta termasuk setoran tunai yang diterima oleh badan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf b sebagai pengganti saham atau sebagai pengganti penyertaan modal;
4. Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh dalam bentuk natura dan/atau kenikmatan dari Wajib Pajak atau Pemerintah;
5. Pembayaran dari perusahaan asuransi kepada orang pribadi sehubungan dengan asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna, dan asuransi bea siswa;
6. Dividen atau bagian laba yang diterima atau diperoleh perseroan terbatas sebagai Wajib Pajak dalam negeri, koperasi, badan usaha milik negara, atau badan usaha milik daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia
7. Iuran yang diterima atau diperoleh dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan Menteri Keuangan, baik yang dibayar oleh pemberi kerja maupun pegawai;
8. Penghasilan dari modal yang ditanamkan oleh dana pensiun sebagaimana dimaksud pada huruf g, dalam bidang-bidang tertentu yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan;
9. Bagian laba yang diterima atau diperoleh anggota dari perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham-saham, persekutuan, perkumpulan, firma, dan kongsi, termasuk pemegang unit penyertaan kontrak investasi kolektif;
10. Dihapus;
11. Penghasilan yang diterima atau diperoleh perusahaan modal ventura berupa bagian laba dari badan pasangan usaha yang didirikan dan menjalankan usaha atau kegiatan di Indonesia;
12. Beasiswa yang memenuhi persyaratan tertentu yang ketentuannya diatur lebih lanjut dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan;

13. Sisa lebih yang diterima atau diperoleh badan atau lembaga nirlaba yang bergerak dalam bidang pendidikan dan/atau bidang penelitian dan pengembangan;
14. Bantuan atau santunan yang dibayarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial kepada Wajib Pajak tertentu;

F. HUBUNGAN VARIABEL

Dalam penelitian ini, terdapat tiga hubungan antara variabel utama yang dianalisis, yaitu pengaruh ROA terhadap pajak penghasilan perusahaan, pengaruh ROE terhadap pajak penghasilan perusahaan, serta dampak biaya operasional terhadap pajak penghasilan perusahaan pada Bank Capital Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

a. Pengaruh ROA Terhadap Pajak Penghasilan Perusahaan

Dalam sebuah perusahaan, rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menganalisis seberapa baik pengelolaan aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan juga mengukur efektivitas pengelolaan serta pemanfaatan aset. Apabila rasio profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan, maka keuntungan yang didapatkan juga akan lebih banyak. Di sisi lain, jika profitabilitas menurun, pencapaian tujuan perusahaan bisa terhalang.

Profitabilitas menggambarkan kapasitas sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang ada. Ketika profitabilitas meningkat, laba yang dihasilkan juga semakin besar, yang pada gilirannya membantu meningkatkan pajak penghasilan badan. Pajak penghasilan badan ditentukan oleh laba yang dikenakan pajak, sehingga ketika

Menurut (Kasmir, 2019), “Profitabilitas merupakan indikator utama dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang lebih tinggi akan memperbesar basis pajak yang dikenakan, sehingga meningkatkan pajak penghasilan badan”.

(Brigham & Houston, 2018) menjelaskan bahwa “...profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional perusahaan, yang berdampak pada peningkatan pendapatan sebelum pajak dan akhirnya berkontribusi pada peningkatan kewajiban pajak perusahaan”.

(Larasanthy, 2024) “Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas (ROA) perusahaan, maka semakin besar PPh Badan terutang yang dibayarkan karena semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk memperoleh laba yang tinggi pada laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar LQ 45 pada periode 2019-2022”.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh langsung terhadap pajak penghasilan badan. Semakin tinggi laba perusahaan, semakin besar pula jumlah pajak penghasilan badan yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan perlu merencanakan pajak dengan baik agar tetap bisa mencapai laba yang optimal tanpa membebani keuangan perusahaan. Hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: ROA berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan pada PT Bank Capital Indonesia Tbk.

b. Pengaruh ROE Terhadap Pajak Penghasilan Perusahaan

Return On Equity (ROE) adalah tolok ukur yang penting untuk mengevaluasi seberapa menguntungkan suatu perusahaan. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap unit investasi yang dimiliki oleh pemegang saham. Dalam konteks ini, semakin besar angka ROE, menandakan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan ekuitasnya untuk mendapatkan keuntungan.

(Sholihah dkk., 2019) “Hasil pengujian secara simultan Struktur Modal, *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap pajak penghasilan (PPH) badan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017”.

Hasil penelitian (Juni dkk., 2024) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023,

Secara konseptual, hubungan ini sesuai dengan dasar-dasar akuntansi dan pajak. Ketika ROE mengalami kenaikan, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan telah meningkat, yang umumnya ditandai dengan efisiensi yang lebih baik, pertumbuhan pendapatan, serta pengelolaan biaya yang efektif. Perbaikan ini secara langsung meningkatkan pendapatan sebelum pajak, yang merupakan landasan untuk pengenaan pajak penghasilan perusahaan. Hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂: ROE berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan pada PT Bank Capital Indonesia Tbk.

c. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Biaya operasional adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas usaha mereka. Pengeluaran operasional yang besar dapat menurunkan keuntungan sebelum pajak, yang pada akhirnya dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi pengeluaran untuk biaya operasional, semakin rendah keuntungan yang harus dikenakan pajak.

(Mardiasmo, 2016) menyebutkan bahwa '...dalam perhitungan pajak penghasilan badan, perusahaan dapat mengurangi penghasilan kena pajak dengan memasukkan biaya operasional yang sah, sehingga berpengaruh pada besarnya pajak yang dibayarkan'.

(Kasmir, 2019) menyatakan bahwa salah satu strategi dalam manajemen pajak adalah dengan mengoptimalkan biaya operasional agar laba kena pajak lebih rendah dan beban pajak perusahaan dapat diminimalkan'.

(Kismanah dkk., 2022) menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan dalam perusahaan Food and Beverages, dikarenakan semakin besar biaya

operasional yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk barang atau jasa, maka semakin besar pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan dalam periode tersebut.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi negatif antara biaya operasional dan pajak penghasilan badan. Ketika perusahaan mengeluarkan biaya operasional yang lebih besar, laba yang dikenakan pajak akan semakin menurun, sehingga pajak penghasilan badan yang perlu dibayar juga akan berkurang. Dengan demikian, pengelolaan biaya operasional menjadi bagian krusial dalam strategi pajak perusahaan. Hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H₃: Biaya operasional berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan pada PT Bank Capital Indonesia Tbk.

G. PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Metode	Hasil Penelitian
1	(Larasanthy, 2024) Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return On Asset, terhadap pajak penghasilan badan terutang pada laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar LQ 45 pada periode 2019-2022.	Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif, karena data <i>Debt to Equity Ratio</i> (X1) dan <i>Return On Asset</i> (X2) terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang (Y) pada laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar LQ 45	Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas (ROA) perusahaan, maka semakin besar PPh Badan terutang yang dibayarkan karena semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk

		pada periode 2019-2022.	memperoleh laba yang tinggi pada laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar LQ 45 pada periode 2019-2022.
2	Sholihah, (2019) “Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Earning per share</i> (EPS) terhadap pajak penghasilan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017.	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian kuantitatif badan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017.	Hasil pengujian secara simultan Struktur Modal, <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Earning per share</i> (EPS) berpengaruh terhadap pajak penghasilan (PPH) badan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017
3	(Kismanah, 2022) “Pengaruh profitabilitas, tingkat utang dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan	Metode eksplanasi digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan sebab akibat antara profitabilitas,	Biaya operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan dalam perusahaan Food and Beverages,

	manufaktur subsektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”	tingkat utang dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.	dikarenakan semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk barang atau jasa, maka semakin besar pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan dalam periode tersebut.
4	(Magdalena, 2024) “pengaruh struktur modal, profitabilitas dan biaya operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang pada perusahaan BEI periode 2020-2022”	Penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, merupakan data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik pada perusahaan BEI periode 2020-2022	Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang. Hal ini dikarenakan semakin rendah maupun semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diraih oleh perusahaan tidak memengaruhi kenaikan maupun penurunan PPh Badan Terutang pada perusahaan

			BEI periode 2020-2022
4	(Juni dkk., 2024) “pengaruh ukuran perusahaan, debt to equity ratio dan return on equity terhadap pajak penghasilan badan terutang sub sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.”	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang dimana jenis penelitian ini berupa angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder karena hanya menggunakan laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.	<i>return On Equity</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023,
5	(Sulistiono , 2024) “Pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian kuantitatif pada perusahaan farmasi yang terdaftar di	Profitabilitas dan Biaya Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan farmasi

	Indonesia tahun 2011 – 2016”	Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2016	yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
--	------------------------------	--	---

BAB III METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Metode yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari variabel independen (*Return On Assets*, *Return On Equity* dan Biaya Operasional) terhadap variabel dependen (pajak penghasilan badan) yang disajikan dalam bentuk angka melalui pendekatan asosiatif. Untuk mengidentifikasi hubungan atau pengaruh antara tiga atau lebih variabel, pendekatan asosiatif ini digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menganalisis keterkaitan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Menurut (Sugiyono, 2013) Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini memiliki sifat kausal, yang berarti terdapat hubungan sebab dan akibat, di mana satu variabel independen memengaruhi variabel lainnya yang menjadi dependen. (Sugiyono, 2013) Analisis terhadap hubungan variabel dalam objek penelitian lebih menitikberatkan pada aspek sebab akibat, sehingga dalam penelitian ini terdapat variabel dependen, independen, serta variabel intervening. Pendekatan kuantitatif merupakan cara penelitian yang menggunakan data dalam bentuk kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur dalam skala angka.

B. OBJEK PENELITIAN

Pemilihan PT Bank Capital Indonesia Tbk sebagai objek penelitian didasarkan pada perannya yang signifikan dalam sektor perbankan. Di samping itu, sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Bank Capital Indonesia (Tbk) menyediakan laporan keuangan yang jelas dan dapat diakses oleh masyarakat luas. Hal ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengelola data kuantitatif.

C. SUMBER DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini selama 8 tahun yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Capital Indonesia (Tbk) yang terdapat di BEI.

Informasi yang didapat sesuai dengan regulasi data pajak penghasilan perusahaan. Berikut adalah data yang diolah dalam penelitian ini. Data rasio profitabilitas, mencakup *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Selain itu, data Biaya Operasional dan Pajak Penghasilan Perusahaan. Data tersebut diperoleh melalui laporan laba rugi yang mencakup pendapatan bunga, laba bersih dan pajak penghasilan perusahaan; serta laporan posisi keuangan yang mencakup total assets, total equity dan dan kewajiban pajak

D. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Variabe Independen

Merujuk pada variabel independent (bebas) terdiri dari *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan biaya operasional.

a. *Return On Assets* (X_1)

Dalam penelitian ini *Return On Assets* (ROA) dipilih untuk mengukur kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba dari total aset perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam memperoleh keuntungan.

Berikut rumus ROA:

- Laba bersih setelah pajak, laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak penghasilan perusahaan
- Total aset: semua aset yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu

b. *Return On Equity* (X_2)

ROE digunakan untuk mengukur efisiensi sumber daya perusahaan terhadap para pemegang saham. ROE yang tinggi menggambarkan bahwa tingkat laba yang dihasilkan juga semakin tinggi, sehingga pemegang saham memperoleh dividen yang semakin besar. Semakin besar ROA yang dihasilkan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Berikut rumus ROE:

- Laba bersih setelah pajak, mencakup laba yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangkan dengan pajak penghasilan perusahaan

- Ekuitas, total modal perusahaan yang didapat dari total ekuitas.

c. Biaya Operasional (X_3)

BOPO digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan perbankan dalam melaksanakan kegiatan usahanya. BOPO mencerminkan berapa banyak biaya operasional yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. Nilai BOPO yang lebih tinggi menunjukkan kurangnya efisiensi bank dalam melaksanakan operasionalnya, yang dapat mempengaruhi keuntungan dan beban pajak perusahaan.

- Biaya operasional, mencakup semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasional bank
- Total pendapatan operasional, semua total pendapatan yang dihasilkan dari pendapatan utama perusahaan.

2. Variabel Dependent

Dalam penelitian ini variabel dependent yang digunakan adalah pajak penghasilan badan, yang merupakan pajak penghasilan yang harus dibayarkan perusahaan dalam satu periode. Pajak penghasilan badan dihitung berdasarkan laba bersih perusahaan setelah dilakukan koreksi fiskal sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Untuk menentukan laba kena pajak, perlu mendapatkan laba bersih perusahaan lalu dikoreksi fiskal positif yang dimana menambah pajak penghasilan badan sebelum pajak dikenakan sanksi ataupun denda, cadangan kerugian piutang yang boleh dikurangkan berdasarkan ketentuan (CKPN), selisih kurs yang diakui secara pajak tetapi belum diakui secara akuntansi dan biaya yang tidak berhubungan dengan usaha.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan aspek yang penting dalam penelitian, kualitas data yang diperoleh mempengaruhi pula kualitas dari hasil penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder. Teknik ini berdasarkan dari data yang telah dipublikasikan oleh pihak ketiga, seperti laporan keuangan tahunan, laporan keuangan triwulan dan data dari sumber resmi.

F. TEKNIK ANALIS DATA

Teknik pengolahan data mengacu pada sejumlah tahapan yang dijalankan untuk mengolah informasi yang telah dikumpulkan selama kegiatan penelitian dengan maksud untuk menemukan pola, hubungan, atau data penting yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa teknik pengolahan data merupakan metode yang diterapkan terkait dengan penghitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan dalam studi tersebut.

Untuk meneliti keterkaitan antara variabel yang tergantung dan variabel yang bebas, maka dilakukan analisis dengan menggunakan formula-formula berikut ini:

1. Analisis Deskriptif

Menurut (Syaeful, 2023) Analisis statistik deskriptif adalah statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang terkumpul begitu saja, tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk mengecek apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen kedua memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki data dengan distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Uji normalitas yang digunakan Kolmogorov-Smirnov dan P-Plot. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada software SPSS digunakan untuk menilai normalitas data. Probabilitas (Asymtotic Significance) dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan. Jika angka probabilitasnya melebihi 0,05, maka model regresi dipandang memiliki distribusi yang normal. Di samping itu, cara untuk mendeteksi hal ini adalah dengan mengamati sebaran.

b. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013) guna melihat sejauh mana model regresi linier dalam melakukan perhitungan kesalahan pengganggu pada periode t dan

pada periode t-1 (sebelumnya). Nilai Durbin-Watson (DW) adalah dasar dari hasil. Pada situasi berikut, uji Durbin-Watson (DW) dapat digunakan sebagai sarana untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi:

- a. Jika $DW < dL$ atau $(4 - dL) < DW$, maka terdeteksi adanya autokorelasi di dalam model regresi
- b. Jika $dLDW \leq dU$ atau $(4 - dU) \leq DW \leq (4 - dL)$, maka aktifitas dari pengujian tidak meyakinkan
- c. Jika $2 < DW < (4 - dU)$ atau $dU < DW < 2$, maka tidak diketahui autokorelasi di dalam regresi

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat variabel independen yang mirip dengan variabel independen lainnya di dalam suatu model regresi, atau untuk mendeteksi adanya hubungan di antara variabel-variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai toleransi dan nilai varian inflasi faktor (VIF) dengan nilai yang telah ditentukan. Nilai yang ditetapkan untuk toleransi adalah lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2013)

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas, digunakan uji Glejser dan scatterplot. Dalam penelitian ini, uji Glejser dipakai untuk menguji adanya heteroskedastisitas. Metode uji Glejser dipilih karena memberikan hasil yang lebih terpercaya jika disajikan dalam bentuk angka ketimbang hanya melalui visualisasi. Uji Glejser dapat dilakukan dengan regresi terhadap variabel independen serta nilai absolut dari residu (ABS_RES). Heteroskedastisitas tidak menjadi isu jika nilai signifikansi antara variabel independen dan residu absolut lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2013)

3. Analisa Regresi Linear Berganda

(Sugiyono, 2013) mendefinisikan bahwa analisis regresi linier berganda melihat sejauh mana pengaruh satu atau dua variabel independen terhadap

satu variabel dependen. Analisis statistik sangat berguna saat kita perlu membuat keputusan. Uji t, uji F, dan koefisien determinasi adalah bagian dari analisis regresi linier sederhana. Berikut adalah rumus untuk regresi linier berganda:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pajak Penghasilan badan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = ROA

X2 = ROE

X3 = Biaya Operasional

e = Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji f)

Uji F, menurut (Sugiyono, 2013) berfungsi dalam meninjau seberapa besar pengaruh secara bersamaan variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik diterapkan untuk menguji variabel bebas yang dilakukan secara bersamaan. Dalam melakukan analisa uji F ini, F dihitung dibandingkan nilai F di dalam tabel dibandingkan tingkat kepercayaan 10%. Apabila F hitung > F Tabel atau nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini diartikan bahwa variabel dependen dipengaruhi variabel independen secara bersamaan.

b. Uji Parsial (Uji t)

(Sugiyono, 2013) menyatakan fungsi uji t adalah untuk memeriksa satu per satu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara signifikan. Jika nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel berdasarkan taraf signifikansi 95% atau 5% yang telah ditentukan, serta derajat kebebasan (df) sebesar $n - k$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Selanjutnya, variabel independen dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika t hitung lebih besar dari t tabel.

c. Uji Determinan (R^2)

Menurut (Ghozali, 2013)“Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Uji determinan (R^2) pada dasarnya menilai seberapa baik garis regresi mencocokkan hasil yang diprediksi dengan hasil yang sebenarnya. Koefisien determinasi memiliki rentang antara nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2013) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara memberikan gambaran pada data yang dilihat dari nilai rata-rata, minimum, maximum, dan standar deviasi.

Tabel 4. 1 Uji Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Pajak_Penghasilan	13588433333,3333	10132912311,33460	30
ROA	0,002353710	0,0018382532	30
ROE	0,020891774	0,0186591196	30
Biaya_Operasional	26011950000,0000	132113398366,90200	30

Nilai rata-rata ROA adalah 0,00235 atau setara dengan 0,235%, yang mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, perusahaan menghasilkan keuntungan bersih sebesar 0,235% dari keseluruhan aset yang dimilikinya.

Nilai rata-rata ROE tercatat sebesar 0,02089 atau 2,089%, yang menunjukkan bahwa pengembalian atas ekuitas masih kurang dari 5%. Hal ini mungkin disebabkan oleh efisiensi operasional yang belum maksimal atau struktur modal yang belum seimbang.

Variabel yang didapat dari rata-rata pajak penghasilan yang dilaporkan oleh perusahaan dalam contoh adalah sekitar Rp135,88 miliar.

B. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk memastikan variabel gangguan atau residual dalam model regresi terdistribusi normal

Tabel 4. 2 Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0,0000019
	Std. Deviation	1601035343,44332000
Most Extreme Differences	Absolute	0,141
	Positive	0,141
	Negative	-0,081
Test Statistic		0,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,131 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari hasil uji normalitas data penelitian ini memperoleh nilai signifikansi Kolmogrov Smirnov (K-S) 0,131. Hasil tersebut menunjukkan $0,131 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data distribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengukur apakah terdapat hubungan antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1 dalam model regresi linear.

Tabel 4. 3 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,987 ^a	0,975	0,972	1690881779,03728	2,177
a. Predictors: (Constant), Biaya_Operasional, ROE, ROA					
b. Dependent Variable: Pajak_Penghasilan					

Hasil uji autokorelasi penelitian menghasilkan nilai Durbin-Watson (DW) 2,177. Pada penelitian ini memperoleh dL : 1,2138 dan dU 1,6498. Dari nilai tersebut menunjukkan $dU < DW < 4 - dU$ atau $1,2138 < 2,177 < 4 - 1,6498$. Maka dapat diketahui tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen dengan model regresi yang digunakan

Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-315156102,921	734193265,593		-0,429	0,671		
ROA	4782243233478,810	447758155209,685	0,868	10,680	0,000	0,146	6,872
ROE	56216642761,163	42577661327,290	0,104	1,320	0,198	0,156	6,402
Biaya_Operasional	0,006	0,003	0,074	2,175	0,039	0,833	1,200

a. Dependent Variable: Pajak_Penghasilan

Dari hasil Uji Multikolinieritas Variabel ROA, ROE dan Biaya Operasional memperoleh nilai $VIF \geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$, yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara variabel independen dan model regresi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk memverifikasi data ada tidaksetaraan varian residual antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam modelregresi. Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser.

Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	380528683,099	420322411,106		0,905	0,374
ROA	-57058331035,583	256339571894,724	-0,097	-0,223	0,826
ROE	34532016284,341	24375523594,439	0,596	1,417	0,168
Biaya_Operasional	0,001	0,001	0,091	0,499	0,622

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari hasil uji heteroskedastisitas dihasilkan nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

C. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) berfungsi meninjau seberapa besar pengaruh secara bersamaan antara variabel independen dengan variabel dependen

Tabel 4. 6 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	290326533440898000000,00	3	967755111469660000000,00	338,485	,000 ^b
	Residual	74336110957686800000,00	26	2859081190680260000,000		
	Total	2977601445366670000000,00	29			

a. Dependent Variable: Pajak_Penghasilan
b. Predictors: (Constant), Biaya_Operasional, ROE, ROA

Dari uji simultan (uji f) memperoleh nilai $0,00^b < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE dan Biaya Operasional berpengaruh simultan terhadap pajak penghasilan badan.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat.

Tabel 4. 7 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-315156102,921	734193265,593		-0,429	0,671		
	ROA	4782243233478,810	447758155209,685	0,868	10,680	0,000	0,146	6,872
	ROE	56216642761,163	42577661327,290	0,104	1,320	0,198	0,156	6,402
	Biaya_Operasional	0,006	0,003	0,074	2,175	0,039	0,833	1,200

a. Dependent Variable: Pajak_Penghasilan

Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi ROA dan Biaya Operasional $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan H_1 dan H_3 terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen ROA dan Biaya Operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan. Sementara itu, ROE menghasilkan nilai signifikansi $0,198 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 tidak terdukung. Dengan demikian, maka ROE tidak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan.

c. Uji Determinan (R^2)

Uji Determinan (R^2) digunakan untuk mengukur ketepatan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan yang dihasilkan. Nilai determinasi yang dihasilkan antar nol dan satu

Tabel 4. 8 Uji Determinan (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,987 ^a	0,975	0,972	1690881779,03728	2,177
a. Predictors: (Constant), Biaya_Operasional, ROE, ROA					
b. Dependent Variable: Pajak_Penghasilan					

Dari hasil uji determinan (R^2) memperoleh nilai 0,972. Maka dapat disimpulkan pajak penghasilan dipengaruhi 3 variabel yang diuji (ROA, ROE, dan Biaya Operasional). 0,028 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 , H_2 dan H_3 berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan.

D. Pembahasan

a. Pengaruh ROA Terhadap Pajak Penghasilan pada PT Bank Capital Indonesia Tbk

Hasil uji ini menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif terhadap Pajak Penghasilan PT Bank Capital Tbk pada tahun 2017 hingga tahun 2024. Temuan ini didasarkan pada uji-t dengan nilai t hitung sebesar 10,680 dan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi 0,00 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 terdukung.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa ROA berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan PT Bank Capital Indonesia Tbk (Terdukung).

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan perusahaan, terutama efisiensi dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba, memengaruhi langsung besarnya kewajiban perpajakan. Ketika laba bersih meningkat karena tingginya ROA, maka juga akan naik besarnya laba yang menjadi dasar pajak. Akibatnya, jumlah pajak penghasilan badan yang harus dibayar oleh perusahaan juga meningkat.

Hal ini di dukung dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Larasanthy, 2024) Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas (ROA) perusahaan, maka semakin besar PPh Badan terutang yang dibayarkan karena semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk memperoleh laba yang tinggi pada laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar LQ 45 pada periode 2019-2022.

b. Pengaruh ROE Terhadap Pajak Penghasilan pada PT Bank Capital Indonesia Tbk

Hasil uji ini menunjukkan bahwa variabel ROE (H_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan PT Bank Capital Tbk pada tahun 2017 hingga tahun 2024. Temuan ini didasarkan pada uji-t dengan nilai t hitung sebesar 1,320 dan signifikansi 0,198 . Karena nilai signifikansi 0,198 lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 tidak terdukung. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan PT Bank Capital Indonesia Tbk (Tidak terdukung).

Dengan melihat berbagai hal yang ada, dampak negatif dari ROE terhadap pajak penghasilan terjadi karena ada perbedaan antara laba yang tercatat dalam laporan keuangan dengan laba yang dikenai pajak secara fiskal. Ini menunjukkan bahwa ROE yang tinggi tidak selalu berarti pajak yang lebih besar, terutama jika perusahaan mampu

mengelola keuangan dan kewajiban perpajakannya dengan baik sesuai aturan yang berlaku.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil studi (Juni dkk., 2024) *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023,

c. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan pada PT

Bank Capital Indonesia Tbk

Hasil uji ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional memiliki pengaruh positif terhadap Pajak Penghasilan PT Bank Capital Tbk pada tahun 2017 hingga tahun 2024. Temuan ini didasarkan pada uji-t dengan nilai t hitung sebesar 2,175 dan signifikansi 0,039 . Karena nilai signifikansi 0,039 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa Biaya Operasional berpengaruh terhadap Pajak Badan Penghasilan PT Bank Capital Indonesia Tbk (Terdukung).

Kondisi ini menunjukkan bahwa kenaikan biaya operasional tidak langsung mengurangi laba kena pajak, melainkan mencerminkan peningkatan kegiatan dan ukuran usaha yang juga mendorong naiknya pendapatan dan laba. Selain itu, tidak semua biaya operasional bisa dikurangkan saat menghitung pajak, sehingga meskipun biaya meningkat, laba kena pajak tetap besar dan berdampak pada kenaikan pajak yang dibayarkan.

Hasil penelitian ini di dukung dengan studi (Kismanah dkk., 2022) yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan dalam perusahaan Food and Beverages, dikarenakan semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk barang atau jasa, maka semakin besar pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan dalam periode tersebut. (Sulistiono dkk., 2024) Profitabilitas dan Biaya Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pajak

Penghasilan Badan pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh ROA, ROE, dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan pada PT Bank Capital Indonesia Tbk, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ditemukan bahwa ROA (H_1) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pajak penghasilan PT Bank Capital Indonesia Tbk (hipotesis terdukung). Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan yang terlihat melalui peningkatan ROA, maka semakin besar jumlah pajak penghasilan badan yang perlu dibayarkan. Penemuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dan mendapatkan laba tinggi akan menanggung beban pajak yang lebih besar, karena pajak penghasilan badan biasanya dihitung berdasarkan laba yang dikenakan pajak.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ROE (H_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pajak penghasilan badan PT Bank Capital Indonesia Tbk (hipotesis tidak terdukung). Semakin tinggi dan rendahnya angka profitabilitas yang ditunjukkan oleh nilai ROE, maka tidak berpengaruh terhadap besar pula jumlah pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh temuan bahwa biaya operasional (H_3) memiliki pengaruh positif terhadap pajak penghasilan PT Bank Capital Indonesia Tbk (hipotesis terdukung). Dampak tersebut adalah positif, yang berarti semakin tinggi biaya operasional yang ditanggung oleh perusahaan, semakin sedikit laba kena pajak yang diperoleh. Akibatnya, jumlah pajak penghasilan badan yang wajib dibayarkan akan menjadi lebih rendah. Secara teoretis, hal ini sejalan dengan prinsip dasar akuntansi dan perpajakan, di mana biaya yang sah dan wajar dapat diambil dari pendapatan dalam menentukan penghasilan yang dikenakan pajak.

B. Pengetahuan dan wawasan baru yang diperoleh dari hasil kajian

1. **Pemahaman tentang Kinerja Keuangan dan Pajak Perusahaan**
Dari penelitian ini, penulis mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang cara indikator keuangan seperti ROA dan ROE tidak hanya menunjukkan kemampuan efisiensi dan keuntungan perusahaan, tetapi juga mempengaruhi langsung kewajiban pajak, terutama Pajak Penghasilan Badan (PPH Badan).
2. **ROA dan ROE sebagai Alat Ukur Efektivitas Manajemen**
Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimilikinya, sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari modal yang dimasukkan oleh para pemegang saham. Kedua indikator ini penting untuk menilai sejauh mana manajemen mampu mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan meningkatkan keuntungan yang diperoleh.
3. **Biaya Operasional Mempengaruhi Besarnya Pajak**
Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya operasional, semakin rendah laba kena pajak yang dilaporkan, sehingga bisa membuat pajak penghasilan badan menjadi lebih kecil. Karena itu, mengelola biaya secara efisien adalah hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan.
4. **Keterkaitan Langsung antara Profitabilitas dan Kewajiban Pajak**
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (yang diukur melalui ROA dan ROE) memiliki kaitan langsung dengan jumlah pajak yang harus dibayar. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula pajak yang wajib dibayarkan, selama tidak ada upaya penyimpangan dalam pengelolaan pajak atau bantuan pajak khusus yang diterima.

DAFTAR PUSTAKA

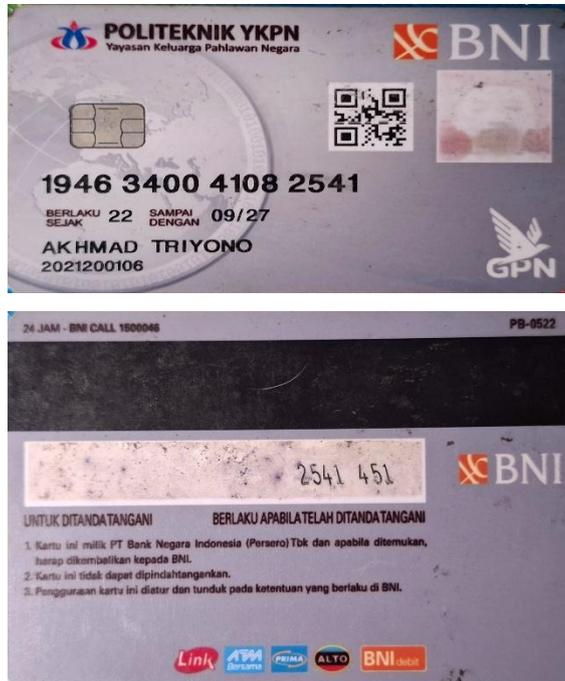
- Astuti, N., Lestari, A., Saragih, E., Annisa, A., & Williana, F. (2024). Analisis Perilaku Biaya: Suatu Studi Komparasi Konsep Teoritis dan Praktik Pada Biaya Operasional (Perusahaan Jasa). *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 4(3), 135–145. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1584>
- Astuti, Sembiring, L., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Brigham, E., & Houston, J. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1, Edisi ke-14*. Jakarta: Salemba Barat.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat*. Semarang : Universitas Diponegoro .
- Herryanto, M., Agus, D., & Toly, A. (2013). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kegiatan Sosialisasi Perpajakan, dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di KPP Pratama Surabaya Sawahan*. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1242643&val=6512&title=Pengaruh%20Kesadaran%20Wajib%20Pajak%20Kegiatan%20Sosialisasi%20Perpajakan%20dan%20Pemeriksaan%20Pajak%20terhadap%20Penerimaan%20Pajak%20Penghasilan%20di%20KPP%20Pratama%20Surabaya%20Sawahan>
- Juni, D., Rajagukguk, A., & Yunira, H. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap*. 5.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan. Pengantar Manajemen Keuangan*.
- Kismanah, I., Kimsen, & Ramadhan, M. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Utang dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *JAST Journal of Accounting Science and Technology*, 2(1), 1–94.
- Krismiaji, & Aryani, Y. (2019). *Akuntansi Manajemen*. In *Edisi Ketiga, Cetakan Keempat*. Yogyakarta: UPP STIP YKPN.
- Larasanthy, A. L. (2024). *Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return On Asset, Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang*. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/sacr/article/download/7899/3746>
- Magdalena, Y., Agustawan, A., & Septian Armel, R. (2024). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Pertambangan (Periode 2020-2022)* (Vol. 8, Nomor 1). <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika/article/download/3581/3207>
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.

- Mulyadi. (2014). Sistem Akuntansi. In *Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Barat.
- Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Reeve, Warren, J., & Duchac, C. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Barat.
- Republik Indonesia.(2009).Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Pajak Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. BPK RI.
- Rustam, A., Mira, Azwar, & Sartika, I. (2019). Pengertian pajakpenghasilam. *Jurnal Riset Perpajakan*.
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *JURNAL ECONOMINA*, 2(8), 2137–2146.
<https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Sholihah, P. H., Susyanti, H. J., & Wahono, B. (2019). *Pengaruh Struktur Modal, Return on Equity (ROE) dan Earning per share (EPS) terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiono, M., Maretha, D., Sodikin, I., & Suharto. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam *Jurnal Akuntansi* (Vol. 17, Nomor 2).
- Syaeful Millah, A., Arobiah, D., Selvia Febriani, E., & Ramdhani, E. (t.t.). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023.
- Watania, J. J. (2013). *Analisis Varians Biaya Operasional Dalam Mengukur Efektifitas Pengendalian Biaya Operasional PT. Pegadaian*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kartu Mahasiswa



Lampiran 2

No	ROA	ROE	Biaya Operasional	Pajak Penghasilan Badan
1	0,003963435056	0,04412740496	202.023.000.000	20.394.000.000
2	0,005268671351	0,06116220979	277.896.000.000	28.598.000.000
3	0,002016482569	0,02271591828	99.017.000.000	10.867.000.000
4	0,004211192802	0,03284401538	185.152.000.000	23.279.000.000
5	0,005486452017	0,04595700898	290.002.000.000	32.993.000.000
6	0,005910226490	0,07171895865	414.215.000.000	35.537.000.000
7	0,000719424460	0,00602837183	108.663.000.000	4.454.000.000
8	0,003077089985	0,02540520263	160.718.000.000	19.098.000.000
9	0,005544285165	0,04667490434	266.858.000.000	26.674.000.000
10	0,000837780416	0,00713281752	469.836.000.000	8.065.000.000
11	0,001810035681	0,01426370844	79.589.000.000	9.032.000.000
12	0,002969593203	0,02274867579	251.844.000.000	14.662.000.000
13	0,003146087059	0,03730923796	379.072.000.000	17.054.000.000
14	0,003036755451	0,03743863506	65.144.000.000	20.242.000.000
15	0,000287124287	0,00360767936	122.418.000.000	1.650.000.000
16	0,000488349361	0,00712799800	241.497.000.000	3.272.000.000
17	0,000947322588	0,01257833695	320.097.000.000	5.910.000.000
18	0,001558057077	0,01638660034	422.240.000.000	13.909.000.000
19	0,000254591661	0,00278975509	111.842.000.000	1.646.000.000
20	0,000443687884	0,00458873637	219.063.000.000	2.603.000.000
21	0,000893815703	0,00842763133	342.984.000.000	5.100.000.000

22	0,001557505318	0,00977296986	463.586.000.000	9.315.000.000
23	0,000296869931	0,00192511065	90.815.000.000	1.790.000.000
24	0,000970380167	0,00626393457	189.603.000.000	5.854.000.000
25	0,002488666974	0,01495685049	292.285.000.000	14.180.000.000
26	0,005284075595	0,03001693056	438.558.000.000	28.873.000.000
27	0,000634802022	0,00368269911	184.312.000.000	3.557.000.000
28	0,001849119105	0,01091288892	359.997.000.000	10.627.000.000
29	0,003795799243	0,01521090724	541.214.000.000	22.808.000.000
30	0,000863627151	0,00297712241	213.045.000.000	5.610.000.000

Sumber : Excel Olahan Sendiri

DAFTAR HADIR
BIMBINGAN TUGAS AKHIR (T.A.)
SEMESTER GENAP TA. 2024/2025

Dosen pembimbing	: Erlinda Nur Khasanah, S.E., M.Sc.
Nama Mahasiswa	: AKHMAD TRIYONO
Nomor Mahasiswa	: 2021200106
Tempat PKL	: PPRD Sleman

No	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Td. Tangan Mhs.
1	Jumat	14-3-2025	Bimbingan awal	
2	Kamis	21-4-2025	Perencanaan bab I	
3	Jumat	3-5-2025	Revisi Bab I & perencanaan bab II	
4	Rabu	21-5-2025	Revisi bab II	
5	Kamis	5-6-2025	Revisi Bab III	
6	Rabu	2-7-2025	Latihan SPSS	
7	Kamis	10-07-2025	Revisi Bab IV	
8	Jumat	18-07-2025	Revisi BAB I, II, III, IV, V	
9	Selasa	22-07-2025	Acc	
10				

Dosen Pembimbing,



Erlinda Nur Khasanah, S.E., M.Sc.

Wakil Direktur Bidang Akademik,



Dr. Nung Harjanto., S.E., M.A.A.C., Ak., CA

Laporan TA Final - Akhmad Triyono.docx

ORIGINALITY REPORT

7%	9%	7%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uma.ac.id Internet Source	2%
2	docplayer.info Internet Source	2%
3	jurnal.umt.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.unitomo.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to unars Student Paper	1%
6	repositori.umsu.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%